

Pengaruh Pemuridan Pada Anak Sebagai Calon Pemimpin Penerus Gereja di Tengah Perkembangan Teknologi

Immanuel Trisaputra

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Abstrak: Perkembangan pesat teknologi dibidang komunikasi membawa dampak yang sangat besar bagi manusia, tanpa terkecuali gereja dan generasi mudah penerus Gereja. Banyak dampak positif yang di timbulkan oleh perkembangan teknologi, tetapi disisi lain, implikasi negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi juga tidak sedikit, bagi semua jenjang usia, khususnya bagi anak-anak. Oleh karena itu, Gereja harus mampu menjaga dan memperlengkapi para generasi penerus Gereja untuk menghadapi era tekologi yang semakin berkembang kedepannya, agar gereja dapat melahirkan pemimpin-pemimpin berkualitas di masa depan. Salah satu metode yang cocok digunakan untuk membangun iman generasi mudah adalah dengan metode pemuridan. Karena pengajaran pemuridan pada dasarnya berujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan seseorang atau sekelompok orang. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukan peran pemuridan dalam membentuk karakter kristiani bagi anak-anak, sebagai calon-calon pemimpin gereja dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Pemuridan, Anak-anak, Gereja, Pemimpin, Teknologi.

Article History :

Received: 02-12-2022

Revised: 02-02-2023

Accepted: 23-02-2023

1. Pendahuluan

Pemuridan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Kekristenan yang sesungguhnya diperlihatkan dari bagaimana seorang dapat memuridkan orang lain, agar menjadi seorang pengikut yang mengasihi Yesus.¹ Pemuridan sangat baik untuk diterapkan bagi anak-anak usia dini sebagai calon penerus gereja, apalagi di tengah perkembangan teknologi yang semakin maju, yang dapat membuat orang-orang tidak terkecuali anak-anak dapat terjerumus ke dalam pengaruh negatif dari perkembangan teknologi informasi seperti mengakses dan mendapatkan informasi-informasi yang tidak pantas untuk diusia mereka yang masih belia seperti situs-situs dewasa, video asusila dan penganiayaan, berita hoax dan berbagai dampak negatif pekembangan teknologi informasi lainnya.

Hal-hal tersebut tentu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan psikis dan spiritalias anak. Seperti beberapa hasil penelitian yang menunjukan bahwa seorang anak yang keseringan menggunakan gedjet atau mengakses platform-platform yang ada di internet akan berpengaruh terhadap perkembangan psikloginya seperti mudah marah,

¹ Daniel Fajar Panuntun dan Eunike Paramita, "Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan," KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat Volume 1, No 1, (Juni 2020): 6.



berbicara sendiri pada gadget, kurang disiplin, malas melakukan apapun,² dan bersikap penyendiri serta jarang melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosial atau teman-temannya.³ Efek buruk dari perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi sisi spiritualitas anak, karena banyak anak yang cenderung lebih memilih bermain game atau aktif di media sosial dari pada mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ibadah, dan tidak jarang anak-anak juga menyalagunakan kecanggihan teknologi Informasi, seperti mengakses video dewasa ataupun tidak sengaja menemukan konten dewasa yang tersebar di berbagai laman internet.⁴ Hal itu tentu bertentangan dengan nilai-nilai spiritualitas Kristen. Oleh karena itu, peran gereja dibutuhkan untuk menangkal atau meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh gereja adalah mengadakan pemuridan terhadap anak-anak usia dini dalam mempersiapkan penerus-penerus gereja yang berkualitas, karena masa anak-anak harus menjadi bagian yang harus diperhatikan demi terjaminnya kehidupan di masa mendatang,⁵ karena masa depan anak-anak Kristen bukan hanya menjadi tanggungjawab orang tua tetapi menjadi tanggungjawab gereja atau tanggung jawab bersama. Salah satu cara gereja dalam mendidik anak-anak penerus gereja yakni dengan melakukan pemuridan sejak dari usia dini melalui ibadah-ibadah karegorial yang rutin (seperti ibadah sekolah minggu) dan kegiatan-kegiatan kerohanian lainnya yang dapat menarik minat anak-anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan calon-calon pemimpin penerus gereja diperlengkapi dan didasari oleh pengetahuan dan pengenalan tentang Tuhan Yesus dan Iman Kristen. Tetapi masih banyak gereja yang tidak menyadari akan pentingnya pemuridan untuk anak usia dini, hal itu dapat dilihat dari kurangnya perhatian dan pelayanan terhadap anak-anak dalam lingkup gereja baik dari segi rutinitas pertemuan dan kualitas pengajaran. Dari segi rutinitas dan frekuensi pertemuannya, Praktis dibanyak gereja hanya mengadakan pelayanan bagi anak-anak usia dini seminggu sekali pada jam kelas sekolah minggu saja. Dan dari segi kualitas pengajaran juga masih kurang. Sering kali di beberapa gereja daam mengadakan pembinaan bagi anak-anak usia dini melalui kelas sekolah minggu, masih menggunakan tata pengajaran yang cenderung monoton dan kaku. Hal itu tentu tidak sesuai dengan karakter anak-anak pada masa pertumbuhan yang cenderung aktif dan ceria. Pelayanan yang monoton mengakibatkan banyak anak yang tidak lagi tertarik untuk ikut dalam

² Layyinatun Syifa et al, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Alania Sekolah Dasar* Volume 3 ,No 4 (November 2019): 527.

³ Aheniwati, "Pengaruh Internet Bagi Anak," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan* Volume 6, No 2 (2019): 57.

⁴ Fredik Melkias Boliliu dan Meyva Polii, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan spiritualitas dan Moralitas Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Volume 1, No 2 (Oktober 2020): 82.

⁵ Daniel Fajar Panuntun et al, "Model Pastoral Konseling Persahabatan Bagi Anak Sebagai Bagian Pelayanan

Gereja," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Volume 2, No 1 (Juni 2021): 29.

beribadah, dan lebih memilih untuk melakukan aktifitas lain pada hari Minggu.⁶ Oleh karena itu, gereja harus menyadari pentingnya pengajaran pemuridan bagi anak-anak sejak usia dini sebagai calon pemimpin penerus gereja dimasa depan sehingga pelayanan terhadap anak-anak lebih diperhatikan lagi agar dapat membentuk moral yang baik bagi penerus-penerus gereja khususnya karakter yang berintegritas.

Masalah yang akan terjadi bila suatu gereja tidak melakukan pemuridan bagi anak usia dini adalah calon penerus gereja akan tumbuh tanpa pengenalan mendasar tentang nilai-nilai kekristenan yang seharusnya diajarkan ke pada mereka sejak usia belia seperti kasih, etika, sikap takut akan Tuhan dan lain-lain. Sebagai suatu fondasi dalam menanamkan karakter kristiani kepada seorang anak. Hal tersebut membuat seorang anak tumbuh menjadi orang Kristen yang hanya memiliki legalitas sebagai anggota gereja, namun cara hidupnya jauh dari standar moral kekristenan.⁷ Dan pada akhirnya akan mengakibatkan kekosongan atau ketidakstabilan pada regenerasi pemimpin gereja, serta akan berimbas juga pada keberlangsungan dan mutu pelayanan suatu gereja dimasa depan.⁸

2. Metode Penelitian

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif deskripsi. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa kata, kalimat ataupun gambar yang memiliki makna dan mampu menumbulkan suatu gambaran yang lebih nyata guna digunakan untuk mendukung penyajian data.⁹ Pada penulisan karya ilmiah ini, sumber utama informasi yang digunakan oleh penulis adalah melalui kajian pustaka baik berupa buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan fokus pembahasan yang diangkat oleh penulis dalam karya ilmiah ini. Kemudian bukti dan informasi yang didapat oleh penulis dikembangkan, lalu dituangkan dalam penulisan karya ilmiah ini.

3. Hasil dan Pembahasan Gereja dan Pemuridan Anak Usia Dini

Gereja merupakan salah satu wadah yang memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan iman jemaat-jemaatnya, karena salah satu praktek yang dilakukan dalam kehidupan bergereja adalah mengadakan pembinaan

⁶ Ibid. 30

⁷ Yakub Hendrawan Parangi angin et al, "Pemuridan dan Kepemimpinan sebuah Perspektif dari Pendidik Kristen," TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Volume 1, No 2, (Desember 2021): 100.

⁸ Ibid.

⁹ Faridah Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo: Cakra book, 2014) ;95

dengan tujuan untuk menumbuhkan iman jemaat yang ada di dalamnya.¹⁰ Jemaat yang dimaksud tidak hanya mengacu pada orang-orang dewasa tetapi juga menysar kepada anak-anak. Tetapi fenomena yang banyak terjadi di dalam kehidupan bergereja dewasa ini, adalah pelayanan gereja tendensinya hanya terfokus pada perkembangan iman jemaat-jemaat yang dewasa saja, dan kurang memberi perhatian khusus pada pertumbuhan ataupun perkembangan iman jemaat-jemaat muda. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh gereja bagi anak-anak. Praktis pada kebanyakan gereja, hanya mengadakan pemuridan atau pembelajarannya bagi anak-anak melalui kelas sekolah minggu.¹¹ Kurangnya perhatian terhadap anak-anak dalam gereja tentu akan berimplikasi terhadap minimnya pengenalan anak-anak tentang nilai-nilai kekristenan yang seharusnya mereka pahami sedari usia dini. Dan jika gereja tidak segera menyadari serta menanggulangi hal tersebut, maka akan berimplikasi terhadap moralitas calon pemimpin masa depan gereja itu sendiri. Apalagi di era modern ini, terdapat banyak sekali tantangan yang dapat merusak moral dan iman anak-anak. Oleh karena itu, gereja seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap jemaat mudanya terkhusus bagi anak-anak sebagai calon pemimpin gereja.

Dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang ini, gereja harus mampu untuk terus menarik minat anak-anak untuk terus mengikuti ibadah sekolah minggu di gereja. Apalagi, ditengah gempuran teknologi yang dapat menjadi batu sandungan bagi anak-anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh gereja seperti ibadah sekolah minggu. Dalam menghadapi tantangan teknologi sekarang ini, gereja harus lebih berinovasi dan berkreasi untuk dapat terus menarik hati para anak-anak warga jemaat. Langkah-langkah awal yang dapat dilakukan gereja yaitu memperbanyak ibadah atau pertemuan khusus untuk anak-anak, memanfaatkan teknologi dalam ibadah-ibadah yang melibatkan anak-anak, membuat liturgi ibadah anak-anak yang lebih menarik hati anak-anak dan beberapa tindakan-tindakan lain yang diharapkan mampu menarik minat anak-anak. Salah satu hal yang sangat perlu untuk diterapkan oleh gereja sekarang ini terhadap jemaat-jemaat mudanya yaitu pemuridan. Karena melalui pemuridan seorang anak dapat menerima pembelajaran tentang kehidupan yang lebih dalam, dan pemuridan yang benar, dapat membuat seseorang anak mencapai kualitas hidup yang lebih baik lagi dimasa mendatang.¹² Selain itu, melalui pemuridan juga dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak tentang tidakan-tindakan yang baik dan benar menurut ajaran Kekristenan, dengan meneladani Yesus Kristus.

¹⁰Martinus Esong, "Praxis Pastoral Terhadap Pelaut di gereja Toraja Klasik Makale Selatan," *KAMASEAN: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* Volume 2, No 2, (Desember 2021): 2.

¹¹ Daniel Fajar panuntun et al, "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif bagi Generasi Alfa di Gereja Toraja," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* Volume 2, No 2, Desember 2019: 194

¹² Santoso dan Guntur Firman Aprianto, "implikasi penginjilan dan pemuridan karakter jujur anak usia 9-10 tahun," *Jurnal Teologi Gracia Deo* Volume 2, No. 2, Januari 2020: 96

Pemuridan sebagai Bentuk Kehadiran Gereja

Kepedulian dan kehadiran nyata gereja di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat ini sangat dibutuhkan oleh banyak orang khususnya bagi generasi penerus gereja itu sendiri. Hal itu dapat terealisasi, salah satunya dengan cara pemuridan. Karena melalui pemuridan gereja dapat memberi pendapat dan nasehat bagi jemaatnya dalam menjalani kehidupan dengan berlandaskan iman Kristen. Meskipun hal itu dianggap biasa bagi sebagian orang, tetapi secara tidak langsung, nasehat tersebut terus disampaikan secara berulang, maka akan mempengaruhi kehidupan seseorang khususnya dalam membangun moral seseorang, apalagi bagi anak-anak yang sedang berada pada usia emas yang artinya bahwa pada usia anak-anak seorang tidak akan memperdebatkan pengetahuan yang ia terima dan mampu menerima semua ajaran yang diberikan kepadanya dengan baik tanpa melakukan pembantahan terhadap pembelajaran yang diberikan kepadanya.¹³ Sehingga jika dalam usia kanak-kanak seseorang sudah menerima informasi yang benar maka hal itu akan tertanam dalam pikirannya dan akan mempengaruhi pola pikir, etika serta moralnya kearah yang lebih baik pula, tetapi jika seseorang pada usia emas menerima informasi yang tidak sesuai dengan usianya, maka hal tersebut akan memberi pengaruh buruk dalam jangka panjang terhadap orang tersebut pula. Oleh karena itu, melalui pemuridan usia dini, akan mempengaruhi dan membuat moral serta keimanan calon penerus kepemimpinan gereja itu kearah yang lebih baik. Bukan hanya itu, melalui pemuridan anak-anak juga akan mengenal pribadi Yesus secara lebih mendalam dan pribadi Itu dapat dijadikannya sebagai teladan dalam menjalani kehidupan kedepannya sehingga pengenalan anak-anak terhadap kebenaran dan memiliki hidup benar lebih terjamin dalam menjalani kehidupannya kedepan. Sehingga, pemuridan bukan hanya tentang bagaimana gereja menanamkan moral-moral Kristen bagi pada jemaatnya tetapi, pemuridan juga dapat berarti bagaimana gereja menunjukkan ke hadirannya dan keprihatinannya terhadap pengaruh negatif perkembangan teknologi yang dapat berdampak pada kemerosotan moral dan iman seorang anak.

Pemuridan sebagai Kaderisasi Calon Pemimpin Kristiani

Dalam perkembangan dunia sekarang ini, sangat dibutuhkan akan kehadiran seorang pemimpin Kristiani yang mampu membawa gereja dalam mempertahankan eksistensinya, ditengah banyaknya godaan yang dapat mengganggu keimanan jemaat untuk tetap berperan aktif dalam lingkungan gereja. Oleh karena itu, gereja dituntut

¹³ M. Kholis Amrullah et al, "Moderasi Beragama: Penanaman pada lembaga pendidikan formal dan nonformal" Nizham: Jurnal Studi Keislaman Vol. 9, No. 2 (Desember 2021); 60

untuk harus mulai melakukan penanaman nilai kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai kristiani bagi para generasi pemimpin masa depan gereja, agar pemimpin-pemimpin Kristiani selalu mengalami regenerasi pada masa-masa kedepannya. Salah satu metode dalam melakukan kaderisasi untuk calon pemimpin gereja di usia dini yaitu pemuridan, karena didalam pemuridan, anak-anak dididik dan di arahkan untuk meneladani sikap Yesus Kristus sebagai pemimpin.¹⁴ Adapun dampak positif yang ditimbulkan dari pemuridan yaitu : menyiapkan dan membentuk generasi yang kuat dan tidak mengalami ketergantungan terhadap hal-hal yang bersifat duniawi, menghasilkan pemimpin rohani yang dewasa dan berkarakter Kristus, mempersiapkan pemimpin yang bukan hanya berpengetahuan luas, tetapi juga disertai dengan integritas dan juga menanamkan nilai-nilai kesetiaan , kesabaran , ketekunanan, keuletan dan hikmat untuk menasehati.¹⁵

Saat ini, terdapat dua model pemuridan yang umum dilakukan dalam melakukan pemuridan yaitu:

1. **Model pemuridan relasional.** Metode ini dibuat oleh Chris dengan cara mengikuti cara Yesus dalam mengajar murid-muridnya, ketika Ia mempersiapkan murid-muridnya untuk pergi menyebarkan injil keseluruh dunia. Model pemuridan ini menyakini bahwa pemuridan merupakan proses relasional yang melibatkan hubungan secara langsung dengan melibatkan Tuhan untuk memperkenalkan kepada orang-orang yang belum mengenal injil tentang Tuhan.¹⁶
2. **Model pemuridan naratif.** Metode ini diperkenalkan oleh Natan C. Byrd sebagai model pemuridan untuk membantu orang percaya dapat mengidentifikasi perjalanan imannya dan membangaun landasan iman berdasarkan pembelajaran yang transformatif. Model pemuridan ini menggunakan teknik pengamatan dan analisis terhadap pengalaman pahit seseorang, kemudian menganalisa dan menafsirkan ceritanya sendiri dalam terang Firman Tuhan.¹⁷

Pengaruh Pemuridan Dini pada Anak

Pemuridan dini bagi anak-anak calon pemimpin penerus gereja masa depan, sangat penting untuk di realisasikan, apalagi lagi diusia anak-anak yang tengah bertumbuh karena mereka akan lebih mudah menangkap dan menerima informasi yang diberikan kepadanya. Adapun pengaruh pemuridan dini yang dilakukan kepada anak-anak yaitu:

¹⁴ Ibid. 97

¹⁵ Hendry N. Hutabarat, *Mentoring dan Pemuridan: Anda Juga Bisa!* (Bandung: YAYASAN KALAM HIDUP, 2011,): 79-80.

¹⁶ Oinike Laila, "Model Penelitian yang Relevan untuk Pelayanan Pendidikan Kristen," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* Vol. 1, No. 1, 2020 :43-44

¹⁷ Ibid. 45

1. Pertumbuhan iman

Seorang anak yang sedang dalam usia emas akan sangat mudah untuk menerima, menyimpan dan melakukan setiap informasi yang diterima, sehingga jika mereka menerima pengajaran yang baik tentang kekristenan melalui pemuridan sejak usia dini, hal itu akan tertanam dalam pikiran mereka serta dapat mereka aplikasikan dalam keseharian mereka, seperti kesadaran untuk berdoa, jujur, menghormati orang tua dan lain-lain. Penerapan kebiasaan-kebiasaan baik itu menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang positif yang menandakan adanya pertumbuhan iman didalam diri seorang generasi muda kristen.¹⁸ Selain itu, anak yang mengalami pemuridan juga mempunyai spiritaitas dan etika yang baik juga, karena melalui pemuridan mereka didik untuk mengikuti nilai-nilai spiritualitas Kristen yang mempunyai keterkaitan yang erat dengan etika dalam masyarakat secara umum.

2. Membentuk karakter bertanggung jawab

Seorang anak yang mengalami pemuridan akan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi karena melalui pemuridan seorang anak diajarkan untuk menerima tanggung jawab kecil seperti rajin mengikuti pemuridan, mengakui kesalahan dan lain-lain sehingga hal itu akan berpengaruh pada kehidupan seorang anak.

3. Membentuk rasa solidaritas yang tinggi

Seorang anak yang mengalami pemuridan akan mengalami pengajaran secara bersama-sama dengan anak-anak lain, sehingga mereka yang mengalami pemuridan akan sering berinteraksi dan memiliki relasi persodaraan yang kuat antara satu dengan yang lain.¹⁹

4. Mempunyai jiwa kepemimpinan

Seorang anak yang dalam pemuridan cenderung memiliki jiwa pemimpin, karena melalui pemuridan mereka telah diajarkan untuk beretika, berintegritas, bertanggung jawab, solidaritas dan lain-lain. sikap-sikap tersebut merupakan sikap-sikap dasar yang harus dimiliki sehingga seorang anak yang melalui pemuridan mempunyai peluang yang sangat besar untuk menjadi seorang pemimpin dimasa yang akan datang, karena mereka sudah didik untuk mempunyai sifat-sifat dasar seorang pemimpin sejak usia belia.

4. Kesimpulan

¹⁸Desy masrina et al, " Dampak pemuridan bagi kaderisasi pelayan Tuhan dan pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho,"Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika vol, 3, No. 2 (September 2021): 135

¹⁹ Angin, Op. Cit., 100-101.

Pemuridan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu gereja, dan pembentukan seorang pemimpin yang berjiwa kristiani dalam menyebarluaskan injil. Sehingga seharusnya gereja melakukan pembelajaran pemuridan diusia dini, agar penanaman nilai-nilai kristiani dan keimanan bagi calon penerus kepemimpinan gereja lebih terjamin, apalagi di era ketergantungan pada teknologi komunikasi yang menyita banyak waktu dan perhatian orang-orang pada masa ini tanpa terkecuali anak-anak. Oleh karena itu, perkembangan dan penyebarluasan pembelajaran pemuridan harus terus dilakukan secara masi oleh semua gereja agar calon-calon pemimpin penerus gereja masa depan dapat terjaga dari pengaruh negatif perkembangan teknologi, Sehingga perintah Allah dalam Matius 28:19-20 dapat tergenapi.

Referensi

- Panuntun, Daniel Fajar, dan Eunike Paramita. "Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan."KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat Vol.1, No.1, (Juni 2020);1-15.
- Syifa, Layyinatus, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulanto. "Dampak Penggunaan Gedjet Terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar." Jurnal Alamia Sekolah Dasar Vol. 3, No. 4 (November 2019): 527-533.
- Aheniwati. "Pengaruh Internet Bagi Anak." EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Vol. 6, No 2 (2019): 53-60.
- Boliliu, Fredik Melkias, dan Meyva Polii. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam keluarga di Era Gigital terhadap Pembentukan spiritualitas dan Moralitas Anak" IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol. 1, No. 2 (Oktober 2020);76-91.
- Panuntun, Daniel Fajar, Silva Sirupa, dan Jermia Limbongan."Model Pastoral Konseling Persahabatan Bagi Anak Sebagai Bagian Pelayanan Gereja."SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol. 2, No 1 (Juni 2021);28-43.
- Esong, Martinus. "Praksis Pastoral Terhadap Pelaut di gereja Toraja Klasis Makale Selatan."KAMASEAN: JURNAL TEOLOGI KRISTEN Vol. 2, No 2, (Desember 2021);1-13.
- Angin, Yakub Hendrawan Parangi, Yonatan Alex Arifianto dan Tri Astuti Yeniretnowati. "Pemuridan dan Kepemimpinan sebuah Perspekif dari Pendidik Kristen."TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol. 1, No. 2, (Desember 2021): 95-105.
- Nugrahani, Faridah. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra book. 2014
- Panuntun, Daniel Fajar,RinaldusTanduklangi, Mery Adeng dan Cristian Eleyazar Randalel. "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif bagi Generasi Alfa di

- Gereja Toraja,"BIA':Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual Vol 2, No 2, Desember 2019; 193-208.
- Santoso dan Guntur Firman Aprianto. "implikasi penginjilan dan pemuridan karakter jujur anak usia 9-10 tahun." Jurnal Teologi Gracia Deo Vol. 2, No. 2, Januari 2020: 94-108.
- Amrullah, M. Kholis, Lutfiatuz Zahro' dan M. Irfan Islamy. "Moderasi Beragama: Penanaman pada lembaga pendidikan formal dan nonformal" *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 9, No. 2 (Desember 2021); 57-69.
- Hutabarat, Hendry N, Mentoring dan Pemuridan: Anda Juga Bisa!,Bandung: YAYASAN KALAM HIDUP,2011.
- Laila, Oinike. "Model Penelitian yang Relevan untuk Pelayanan Pendidikan Kristen," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* Vol. 1, No. 1, 2020 ;94-108.
- Masrina, Desy, Muryani, dan Suwondo Sumen, " Dampak pemuridan bagi kaderisasi pelayan Tuhan dan pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho,"Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika vol, 3, No. 2 (September 2021): 127-140.